

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

秦岭 Qin Ling adalah anggota Asosiasi Penulis Cina yang sebelumnya dikenal sebagai He Yanjie. Sejak tahun 1985 telah banyak menghasilkan karya sastra, karya-karyanya sudah diterbitkan pada majalah dan surat kabar, tulisan-tulisannya juga banyak dimuat oleh majalah-majalah sastra yang terkenal di Cina, tidak sedikit prestasi yang dicapai Qin Ling yaitu memenangkan Piala *Tianjin shi wenhua* 天津市文化 Budaya Tianjin 2003 & 2005, *huo liang bin wenxue jiang* 获梁斌文学奖 Penghargaan Sastra Liang Bin Cina 2005 dan *Baihua wenhua* 百花文化 Penghargaan Sastra Baihua ke-16 serta Qin Ling dinobatkan menjadi salah satu dari 100 Penulis Sastra Tianjin pada tahun 2006.

Sastra itu sendiri merupakan salah satu bagian dari kebudayaan. Hal ini ditandai dengan cara seseorang maupun kelompok masyarakat menggunakan bahasa serta pola pikir yang akhirnya membentuk suatu keyakinan yang dijadikan pedoman hidup secara turun temurun, untuk kemudian direfleksasikan pada sebuah karya sastra. Hal ini sesuai dengan diungkapkan oleh Aminuddin (1990 : 57) Karya sastra lahir karena adanya keinginan dari pengarang untuk mengungkapkan eksistensinya yang berisi ide, gagasan, dan pesan tertentu yang diilhami oleh imajinasi dan realitas sosial budaya pengarang serta menggunakan media bahasa sebagai penyampainya. Karya sastra merupakan fenomena sosial budaya yang melibatkan kreativitas manusia. Karya sastra lahir dari pengekspresian endapan pengalaman yang telah ada dalam jiwa pengarang secara mendalam melalui proses imajinasi.

Ada dua jenis sastra Cina, yakni sastra berisi pengajaran dan sastra yang berisi hiburan. Sastra yang berisi ajaran-ajaran lebih dihargai oleh bangsa

Tiongkok karena ada unsur-unsur yang dapat memajukan pikiran dan akhlak rakyat. Sastra jenis ini antara lain filsafat sejarah dan sajak. Sastra golongan hiburan adalah karangan berupa novel, cerpen dan cerita fiksi.

Cerpen merupakan perwujudan latar belakang sosial dan kearifan lokal masyarakat yang ditampilkan oleh pengarang. Latar belakang sosial budaya yang ditampilkan oleh pengarang itu meliputi tata cara kehidupan, adat istiadat, kebiasaan, sikap, upacara adat keagamaan, konvensi-konvensi lokal, sopan santun, hubungan kekerabatan dalam masyarakat, cara berpikir, dan cara memandang segala sesuatu atau perspektif kehidupan (Waluyo, 1994 : 52).

Salah satu cerpen karya Qin Ling, yang berjudul *Nu ren he huli de yige shangwu* 女人和狐狸的一个上午 (*Suatu Pagi Wanita dan Rubah*) 2014 edisi 9, mengandung kompleksitas kehidupan antar tokoh Wanita dan Rubah serta terdapat interaksi yang menggambarkan masyarakat dalam hal kebudayaan yang di lakukan berulang-ulang secara turun menurun, disebut dengan Tradisi. Tradisi itu sendiri adalah kebiasaan yang diwariskan dari suatu generasi kegenerasi berikutnya secara turun-temurun, mencakup berbagai nilai budaya yang meliputi adat istiadat, sistem kepercayaan, dan sebagainya, kata tradisi berasal dari bahasa Latin “*tradition*” yang berarti diteruskan. Dalam pengertian yang paling sederhana, tradisi diartikan sebagai sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat (Nur Syam, 2005: 16).

Dalam cerpen *Suatu Pagi Wanita dan Rubah* diceritakan bermula dari kedatangan Dua Berkas Cahaya kedalam rumah Wanita yang ternyata adalah seekor Rubah, dengan kuat hati dan tenaga Wanita menghadapi permasalahan tersebut. Selain itu terdapat tradisi yang dilakukan oleh Wanita serta masyarakat desa salah satu contohnya dalam hal dupa yang tidak boleh padam harus terus menyala. Berdasarkan uraian diatas penulis akan menganalisa melalui proses-proses interaksi yang terjadi antartokoh dan tradisi yang ada dalam cerpen tersebut.

Penulis tertarik untuk mengangkat Cerpen Qin Ling ini sebagai bahan untuk penulisan skripsi dengan mengkaji salah satu karya sastra yang berjudul *Nu ren he huli de yige shangwu* 女人和狐狸的一个上午 (*Suatu Pagi Wanita dan*

*Rubah*). Untuk selanjutnya dalam penulisan skripsi ini penulis Akan menyebut cerpen Qin Ling ini dengan cerpen *Suatu Pagi Wanita dan Rubah*.

## **1.2 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

Ruang lingkup dan batasan masalah dilakukan agar masalah yang dianalisis dalam penulisan skripsi ini tidak meluas, sehingga analisis terfokus dan tepat sasaran. Penulis dalam penyusunan skripsi ini hanya akan menganalisis cerpen dari sudut intrinsik yaitu analisis tokoh dalam cerpen *Suatu Pagi Wanita dan Rubah* karya Qin Ling dan menganalisis dari sudut ekstrinsik dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

## **1.3 Perumusan Masalah**

Dalam penulisan skripsi ini mengacu pada pembatasan masalah diatas, maka penulis Akan menjabarkan rumusan masalah dalam cerpen *Suatu Pagi Wanita dan Rubah* yang meliputi:

1. Bagaimana riwayat hidup, karya sastra dan prestasi Qin Ling?
2. Bagaimana tanggapan para kritikus sastra tentang cerpen *Suatu Pagi Wanita dan Rubah* karya Qin Ling?
3. Apa sajakah interaksi yang terjadi antartokoh dalam cerpen *Suatu Pagi Wanita dan Rubah*?
4. Bagaimana kearifan lokal dalam cerpen *Suatu Pagi Wanita dan Rubah*?

#### 1.4 Landasan Teori

Untuk menganalisis cerpen *Suatu Pagi Wanita dan Rubah* karya Qin Ling ini penulis menggunakan Teori Pengkajian fiksi karya Burhan Nurgiyantoro untuk menganalisis tokoh dari segi intrinsik dalam cerpen *Suatu Pagi Wanita dan Rubah*.

Penulis juga mengkaji cerpen *Suatu Pagi Wanita dan Rubah* dari segi ekstrinsik dengan menggunakan teori sosiologi sastra karya Tri Wahyudi.

Secara umum sosiologi dapat dikatakan sebagai telaah obyektif tentang manusia dan masyarakat yang mencakup proses-proses sosial yang ada di dalamnya. Disiplin ini tentu saja menempatkan segala fenomena sosial sebagai bahan kajian yang harus diurai secara ilmiah, meliputi; pola kebudayaan, ekonomi, bahasa, sastra, dan lain-lain.

Dari proses ini maka akan dapat diketahui bagaimana suatu individu dapat berinteraksi terhadap komunitasnya serta mekanisme sosialnya sehingga dapat diterima dalam suatu perilaku tertentu. Sehingga, sosiologi secara ringkas dapat dipahami sebagai disiplin yang bertujuan untuk mengkaji perilaku manusia, pembentukan satu struktur sosial dan kesepakatan bersama dalam ekonomi, politik, budaya, dan lain-lainnya.

Sedemikian halnya dengan sosiologi, karya sastra dianggap sebagai sebuah usaha untuk menciptakan kembali hubungan manusia dengan kekeluargaan, masyarakat, politik, agama, dan lain-lain, karena memungkinkannya untuk menjadi satu alternatif aspek estetis untuk menyesuaikan diri serta melakukan perubahan dalam suatu masyarakat bahwa genre sastra, khususnya novel dapat mengetengahkan satu persoalan yang turut dibicarakan oleh sosiologi yaitu masyarakat dan segala aktivitas di sekitar mereka kemudian disikapi oleh sekelompok pemikir untuk meletakkan sastra sebagai sesuatu yang terpisah dari sosiologi mengingat sastra dapat berdiri sendiri sebagai sebuah kajian yang dapat didekati melalui elemen-elemen yang ada di dalamnya. Bahkan, sebagai seni karya sastra dianggap melampaui sekedar deskripsi dan analisis ilmiah obyektif, menembus permukaan sosial, dan menjelaskan perasaan manusia terhadap apa yang telah dialami. Hal ini semakin mengukuhkan bahwa karya sastra mampu

merangkum sekian peristiwa yang dapat dijelaskan dengan sistematis dan terperinci melalui metode sosiologi, yang kemudian disebut sebagai sosiologi sastra. (tri wahyudi, 2013:55)

Dari pengertian menurut ahli sosiologi sastra, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sosiologis sastra adalah suatu pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan. Pada prinsipnya sosiologi sastra merupakan kajian interdisiplin antara sosiologi dengan sastra yang menuntut keduanya memiliki objek yang sama, yaitu manusia dalam masyarakat mengenai hubungan sosial dan budaya. Hubungan sosial tersebut terjalin dan terbentuk melalui interaksi sosial, berupa perselisihan, percintaan, persaudaraan, dan semua hal yang meliputi gejala sosial yang terjadi pada masyarakat secara umumnya.

Pada hakikatnya manusia diciptakan sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Menurut Soekanto (2015:63), interaksi sosial dibagi menjadi tiga aspek utama yaitu, kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), dan pertikaian (*conflict*).

Kerja sama (*cooperation*) merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok. Bentuk pola-pola kerja sama dapat dijumpai pada semua antar individu dan kelompok manusia, kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan tersebut. (Soekanto, 2015 : 65-66)

Persaingan (*competition*) dapat diartikan sebagai suatu proses sosial individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu dengan cara menarik perhatian public atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan (Soekanto, 2015:85)

Konflik (*conflict*) menurut Soekanto (2015:90) dalam diri individu maupun kelompok masing-masing menyadari perbedaan aspek yang meliputi ciri-ciri badaniah, emosi, unsur-unsur kebudayaan, dan pola perilaku dengan pihak lain.

Konflik tersebut biasanya berwujud amarah dan rasa benci yang menyebabkan dorongan-dorongan untuk melukai atau menyerang pihak lain, atau untuk menghancurkan individu atau kelompok yang menjadi lawan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk:

1. Memperkenalkan secara garis besar siapa Qin Ling dan bagaimana riwayat hidup Qin Ling.
2. Mendeskripsikan interaksi yang terjadi antartokoh cerita pendek *Suatu Pagi Wanita dan Rubah* dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.
3. Mendeskripsikan kearifan lokal yang terdapat pada karya sastra cerita pendek *Suatu Pagi Wanita dan Rubah*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diberikan penulis kepada pembaca dalam cerpen *Suatu Pagi Wanita dan Rubah* ini adalah sebagai berikut:

1. Pembaca dapat mengetahui siapa Qin Ling dan bagaimana riwayat hidup Qin Ling.
2. Pembaca dapat mengetahui gaya penulisan, pemikiran dan pandangan Qin Ling.
3. Pembaca dapat mengetahui pola interaksi antartokoh dalam cerpen *Suatu Pagi Wanita dan Rubah*.
4. Pembaca dapat mengetahui kearifan lokal yang terdapat dalam cerpen *Suatu Pagi Wanita dan Rubah*.

## 1.7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam menulis skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu metode yang pengumpulan data-datanya diperoleh dari buku-buku yang ada di perpustakaan dan internet.

Penulis melakukan pencarian data yang berbahasa Indonesia, yang berbahasa Inggris maupun data yang berbahasa Cina. Sumber primer yang berhasil dikumpulkan berasal dari:

1. Naskah asli berbahasa Cina Cerpen *Suatu Pagi Wanita dan Rubah* berasal dari majalah *Renmin Wenxue* sastra rakyat *renmin wenxue* 人民文学 periode kesembilan tahun 2014 yang diterbitkan di kota Beijing. Naskah tersebut penulis terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.
2. Blog pribadi Qin Ling.
3. Koran-koran yang berhubungan dengan Qin Ling.
4. Jurnal-jurnal berbahasa Cina yang berasal dari *National Social Sciences Database*.
5. Kamus Bahasa Inggris-Indonesia
6. Kamus Besar Bahasa Cina-Indonesia
7. Kamus Besar Bahasa Indonesia.

## 1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini akan dibagi dalam empat bab. Adapun sistematika penulisannya dalam tiap bab adalah sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri dari sub bab pertama adalah penulis menguraikan tentang latar belakang yang akan menjadi dasar dalam penulisan skripsi ini. Sub bab kedua adalah ruang lingkup dan batasan masalah. Sub bab ketiga berisi uraian dari landasan teori. Sub bab keempat adalah perumusan masalah. Sub bab kelima berisi tentang tujuan penelitian. Sub bab keenam tentang manfaat penelitian. Sub bab ketujuh berisi tentang metode penelitian yaitu metode apa yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini. Sub bab kedelapan berisi tentang sistematika penulisan. Sub bab kesembilan adalah sub bab terakhir berisi

tentang sistem ejaan penulisan yang digunakan oleh penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bab II adalah uraian dari Riwayat Hidup, Karya-karya, Penghargaan dan Gaya Penulisan Qin Ling serta Pandangan Kritikus Sastra terhadap Cerpen *Suatu Pagi Wanita dan Rubah*.

Bab III merupakan Analisis Cerpen *Suatu Pagi Wanita dan Rubah* yang terdiri dari Ringkasan Cerita, Analisis Tokoh Utama, Tokoh Tambahan, Analisis Sosiologi Sastra dan Analisis Tema.

Bab IV merupakan bab terakhir dari skripsi ini yang berisi tentang Kesimpulan.

### **1.9 Sistem Ejaan Penulisan**

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan ejaan *hanyu pinyin* 汉语拼音, yaitu ejaan resmi yang dipakai oleh penduduk Republik Rakyat Cina (RRC) dengan disertai *hanzi* 汉字 aksara *Han* hanya untuk pertama kalinya saja. Istilah lainnya yang sudah populer dalam bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya akan tetap dipertahankan seperti aslinya dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.